

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Strategi Guru

Istilah strategi berasal dari Yunani "*strategeia*" (*stratos*, yang berarti "*militer*," dan "*lalu*," yang berarti "pemimpin") adalah di mana kita mendapatkan arti kata *modern*. Bentuk kata kerja dari *stratego* adalah "merencanakan" (*to plan*). Secara umum, strategi merupakan rencana tindakan untuk membawa anda ke tempat yang anda inginkan. Jika diterapkan pada konteks pendidikan, strategi mengacu pada kerangka interaksi menyeluruh antara guru dan siswa selama proses pembelajaran.¹ Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efisien dan efektif, guru dan siswa terlibat dalam strategi pembelajaran, seperti yang didefinisikan oleh Kemp (1995).²

Dalam konteks ini, "strategi" mengacu pada langkah-langkah yang diambil untuk memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran. Kemampuan menyusun strategi pembelajaran sedemikian rupa sehingga terdapat keterkaitan antara fungsi strategi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif sangat penting jika seorang guru ingin membantu siswa mencapai tujuan yang maksimal.

Strategi, dalam konteks pendidikan, mengacu pada rencana, metode, atau urutan kegiatan apa pun yang dapat ditindaklanjuti dengan memikirkan tujuan akhir. Salah satu cara untuk mendefinisikan strategi pembelajaran adalah sebagai seperangkat langkah yang diambil untuk memajukan pendidikan seseorang.³

Komponen penting dari pendidikan yang berhasil adalah rencana tindakan yang dipikirkan dengan matang. Karena seni adalah bidang strategis di mana pendidik dapat mencoba berbagai hal, melakukan penyesuaian, menjadi lebih baik, dan menghasilkan pendekatan baru. Model pendidikan yang saat ini digunakan untuk membentuk perkembangan kegiatan

¹ Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offert, 2017), 1.

² Ngalimun, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Dua Satria Offet, 2017), 6.

³ Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ihsan Madani, 2013), 1-2

belajar siswa dalam menanggapi tujuan, bakat, dan konteks masing-masing.⁴

Dengan kata lain, strategi adalah metode tindakan yang telah dimusyawarahkan dan dipilih untuk mencapai hasil yang diinginkan. Rencana merinci alasan melakukan aktivitas, siapa yang akan melakukannya, apa yang akan dilakukan, dan bagaimana caranya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa diharapkan untuk berpartisipasi aktif agar mendapat manfaat paling banyak dari kegiatan yang dipimpin guru. Kegiatan tersebut telah direncanakan dan dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan kata lain, jika strategi pembelajaran dipahami sebagai rencana dengan urutan kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai rencana jika pelaksanaannya menggunakan metode yang tepat dan efektif menggunakan sumber daya yang tersedia.

Menurut Mujtahid dalam bukunya, guru diartikan sebagai “orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya mengajar”.⁵ Peran guru sebagai pendidik diakui secara profesional oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.⁶

Seorang guru adalah seseorang yang bertanggung jawab atas pembelajaran siswanya, dan lebih khusus lagi pertumbuhan siswanya sebagai manusia. Karena instruksi dan arahan yang ditawarkan akan membantu siswa mengembangkan pengetahuan ilmiah yang baik dan kepribadian yang menyenangkan. Peran guru dalam pengembangan dan penyampaian kurikulum sangat besar. Sebagai jajaran pengembang kurikulum, mengevaluasi dan menyempurnakan kurikulum, guru merupakan bagian integral dari proses pembuatan, penerapan, dan penilaian kurikulum.⁷ Peran guru sangat penting dalam memastikan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara efektif.⁸

⁴ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 9.

⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Maliki Press, 2011), 33.

⁶ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷ Karwono dan Heni Mularsih, *Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*, (Depok: Rajawi Pers, 2018), 3

⁸ Muhidinnur Kamal, *Guru: Suatu Kajian Teoritis Dan Praktis*, (Bandar Lampung, Cv. Anugrah Utama Raharja, 2019), 1.

Pembelajaran yang efisien dan efektif akan menjadi hasil dari keterampilan guru. Pembelajaran yang melibatkan, mengarahkan, dan memotivasi siswa lebih efisien daripada pembelajaran yang hanya memberikan informasi baru.⁹

Zakiah Darajat berpendapat bahwa guru secara implisit telah menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang berada di pundak orang tua karena mereka adalah pendidik profesional. Ketika orang tua menyekolahkan anaknya, mereka juga mengalihkan sebagian tanggung jawab mendidik anaknya kepada pendidik. Karena itu, jelas bahwa orang tua tidak bisa mempercayai sembarang guru atau sekolah dengan anak-anaknya.¹⁰

Dari apa yang telah dikemukakan di atas, jelas bahwa tanggung jawab utama seorang guru adalah untuk mengajar, membimbing, memotivasi siswa untuk bekerja menuju hasil belajar tertentu, untuk memastikan bahwa hasil tersebut dapat dicapai melalui berbagai pengalaman belajar yang tepat, dan untuk memfasilitasi pertumbuhan karakteristik individu siswa, termasuk sikap, nilai, dan kapasitas penyesuaian diri mereka.

Strategi guru adalah metode pengajaran menyeluruh yang dapat disesuaikan dengan berbagai topik dan tujuan pedagogis. Oleh karena itu, peran guru dalam perencanaan dan evaluasi suatu program pembelajaran di sekolah menjadi sangat penting, karena dapat mempengaruhi tindakan dan sikap siswa.

Strategi adalah rencana yang dibuat oleh guru yang merinci serangkaian langkah yang harus diambil untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹¹ Dapat disimpulkan bahwa strategi guru adalah bentuk manajemen pembelajaran, dengan tujuan akhir menyediakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar dan ditentukan oleh guru atas nama siswanya.

Teknik strategi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

⁹ Siti Rahmawati, "Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran PAI di SD Plus Citra Madinatul Ilmi Banjar Baru", *Al-Falah Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan* 21, no. 1, (2021), 67.

¹⁰ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 39.

¹¹ Desy Naelasari dan Nia Lutfia, Strategi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Di MA At-Taufiq Grogol Diwek Jombang, *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam I*, 4, No.2 (2022), 194

Metode ceramah adalah cara mengajar dimana guru menyampaikan materi dengan berceramah di depan kelas. Dengan cara ini, informasi yang berkaitan dengan pelajaran dapat dikomunikasikan. Siswa memperoleh pengetahuan melalui paparan dan praktik dengan mendengarkan secara aktif dan analisis kritis terhadap apa yang didengar.

2. Metode Tanya Jawab

Pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab dengan menggunakan metode tanya jawab; tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mendorong pemikiran kritis dan untuk mengukur kedalaman dimana siswa telah menginternalisasi materi.¹²

3. Metode Diskusi

Menggunakan suatu masalah yang perlu dipecahkan dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih, masing-masing anggota mengemukakan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya, metode diskusi adalah suatu cara mengajar dimana informasi didiskusikan dan disajikan.

4. Metode praktek

Dengan tujuan mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan yang baru mereka temukan, metode praktek adalah cara pengajaran yang menekankan pengalaman langsung.

5. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi instruksi melibatkan menampilkan atau mengilustrasikan konsep kepada siswa.¹³

6. Metode pemberian tugas

Yang dimaksud adalah metode pemberian tugas dimana siswa diberikan tugas untuk diselesaikan baik di sekolah maupun di rumah. Tujuannya adalah berlatih memikul tanggung jawab pribadi

¹² Wahyuddin Nur Nasution, *Strategi pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), 144.

¹³ Wahyuddin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan:2017, Perdana Publishing), 153

berdasarkan informasi yang telah disajikan atau didukung.

2. Minat Belajar Siswa

a. Pengertian minat belajar

Salah satu faktor terpenting dalam prestasi akademik siswa adalah tingkat minat mereka terhadap materi pelajaran yang dipelajari. Jika siswa menikmati apa yang mereka pelajari, mereka akan menangkap instruksi guru dengan cepat. Karena minat adalah kecenderungan untuk mempertahankan fokus pada sesuatu yang diminati. Menurut Slameto (2010), minat terjadi ketika fokus seseorang diarahkan pada suatu topik yang selaras dengan keinginannya, dan ketika hal ini terjadi, orang tersebut mengembangkan keinginan untuk belajar lebih banyak dan lebih berinisiatif dalam mengeksplorasi topik tersebut.

Mengutip Tampu Bolon, jika menggabungkan keinginan dengan kemauan, memiliki motivasi, dan minat adalah hasil dari persatuan itu.¹⁴ Menurut Sutrisno, keinginan belajar seseorang berasal dari dorongan batin yang semakin lama semakin kuat, memotivasi dan memungkinkan untuk bertindak atas kemauannya sendiri.¹⁵

Kepentingan pribadi dan kepentingan lain adalah dua jenis kepentingan. Genealogi berperan dalam membentuk kepentingan “intrinsik” atau “*self-generated*” seseorang. Minat ekstrinsik adalah hasil dari proses perkembangan yang terkait secara sosial. Lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan atau kebiasaan semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan minat seseorang.¹⁶

Berdasarkan definisi tersebut, kita dapat menyimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan untuk terlibat dalam perilaku yang berfungsi sebagai motivasi untuk menyelesaikan suatu tujuan. Semakin dekat dua orang, semakin kuat ketertarikan mereka satu sama lain

¹⁴ Trygu, *Teori Motivasi Abraham H. Maslow dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa*, (Bogor: Guepedia, 2021), 22.

¹⁵ Sutrisno, *Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan dengan Media Pembelajaran*, (Malang: Ahlimedia Press, 2021), 9-10

¹⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 60.

dan, lebih jauh lagi, semakin kuat keinginan mereka untuk mendapatkan satu sama lain.

Belajar adalah proses mengubah tingkah laku seseorang melalui rangsangan baru seperti membaca, mengamati, mendengarkan, percakapan, peniruan, dan sebagainya. Tujuan pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, sehingga setiap upaya pendidikan yang asli harus mempertimbangkan gaya belajar masing-masing. Tugas guru adalah mencari strategi terbaik untuk membuat siswa tertarik belajar.¹⁷

Memperoleh informasi baru, mengasah kemampuan yang ada, dan membentuk karakter seseorang adalah aspek dari proses pembelajaran. Belajar adalah kegiatan yang mengarah pada peningkatan informasi. Menurut definisi di atas, belajar adalah proses mengubah perilaku seseorang secara keseluruhan sebagai hasil dari rangsangan baru di lingkungan seseorang.¹⁸

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses memodifikasi perilaku seseorang di seluruh domain kognitif, afektif, dan psikomotor di bawah bimbingan akumulasi pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan seseorang. Keberhasilan pendidikan akan ditentukan oleh seberapa baik siswa mampu terlibat dalam proses pembelajaran.

Secara umum tujuan belajar adalah terjadinya perubahan dari dalam diri seseorang. Perubahan tersebut harus mengarah pada semacam pengembangan atau pertumbuhan pribadi. Sebagai hasilnya, pengetahuan, kemampuan, dan pola pikir semuanya berkembang. Perkembangan yang diharapkan dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan dan pemahaman. Pengembangan keterampilan yang diharapkan adalah transisi dari ketidakmampuan menjadi kompetensi dalam membuat dan membentuk objek. Sikap (*attitude*) dianggap bergeser dari negatif ke positif, dari salah ke benar, dan seterusnya.¹⁹

¹⁷ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 9.

¹⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 2.

¹⁹ Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021) 11-12.

Minat belajar, seperti yang didefinisikan oleh Susilo (2010), adalah cara seseorang untuk fokus, mempertahankan, beradaptasi, dan memahami pengetahuan baru. Motivasi seseorang untuk belajar dapat didefinisikan sebagai keinginan mereka untuk terlibat dalam pengejaran pendidikan meskipun ada kendala yang mungkin mereka hadapi dalam melakukannya.

Dengan demikian, antusiasme memiliki dampak besar pada seberapa banyak siswa belajar. Siswa akan memberikan perhatian penuh dan tidak terbagi pada aktivitas yang menurut mereka bermanfaat. Jika itu adalah sesuatu yang benar-benar mereka inginkan dan jika tidak atau belum pernah terjadi di masa lalu, maka hal tersebut menjadi tanggung jawab guru untuk membangkitkan rasa ingin tahu mereka dan membangkitkan minat mereka pada mata pelajaran yang sedang dibahas.

b. Indikator minat belajar

Ada sejumlah indikator yang membantu menentukan tingkat motivasi belajar seseorang, seperti:

1. Ketertarikan

Minat individu dalam belajar dibuktikan dengan keinginan mereka untuk terlibat dengan materi yang disajikan. Jadi, tanpa ada tekanan dari orang lain, dia akan belajar dengan giat, meneliti topik yang relevan, dan mengikuti pelajaran dengan semangat. Perilaku tersebut seperti mencatat materi dengan penuh perhatian dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

2. Perasaan senang

Ketika seorang siswa menikmati apa yang mereka pelajari, mereka tidak merasa dipaksa untuk belajar. Siswa yang memiliki perasaan senang terhadap pelajaran akan lebih cenderung memperhatikan dan tidak membolos.

3. Perhatian siswa

Memberi perhatian penuh pada sesuatu berarti memusatkan energi mental dan emosional seseorang dengan mengesampingkan semua yang lain. Pikiran siswa akan lebih terarah pada materi yang disajikan kepada mereka jika mereka memperhatikan dengan seksama. Contoh yang baik adalah memperhatikan di

kelas dan membuat catatan saat guru menjelaskan sesuatu.

4. Keterlibatan siswa

Kebahagiaan dan motivasi individu untuk terlibat dalam pengejaran yang terkait dengan minat tertentu adalah hasil langsung dari minat tersebut. Misalnya, menjadi peserta aktif dengan bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.

5. Giat belajar

Keterlibatan siswa dapat diukur melalui kegiatan ekstrakurikuler mereka.²⁰

6. Mengerjakan tugas

Kebiasaan siswa menyerahkan PR tepat waktu merupakan salah satu indikasi motivasi mereka di kelas.

7. Mentaati peraturan

Mereka yang memiliki preferensi yang kuat untuk sesuatu cenderung membuat kesalahan yang menjauhkan mereka dari tujuan mereka. Dan karena pemahamannya tentang akibat, dia akan selalu mengikuti aturan. Tugas rutin seperti mengirimkan pekerjaan tepat waktu dan menyelesaikan tugas adalah contohnya.

8. Pengetahuan yang luas

Artinya, seseorang yang tertarik pada suatu pelajaran akan memperoleh pemahaman menyeluruh tentang topik yang sedang dibahas dan penerapan praktis dari apa yang telah mereka pelajari.

c. Fungsi minat belajar

Minat melayani sejumlah tujuan, yang semuanya terkait dengan perspektif seseorang tentang kebutuhannya sendiri.

1. Sumber motivasi yang sangat kuat untuk belajar. Di waktu luang dan tugas sekolah mereka, peserta didik akan berusaha lebih keras jika mereka benar-benar ingin berhasil pada apa pun yang mereka pelajari.
2. Tingkat apresiasi anak dapat berubah tergantung pada sifat dan intensitas minat mereka. Motivasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler

²⁰Akrim, *Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa: Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2021), 32.

dan akademik yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan belajar menjadi meningkat ketika mereka memberikan pertimbangan serius terhadap jenis pekerjaan yang mungkin ingin mereka lakukan di masa depan.

3. Meningkatkan faktor kesenangan dari apapun yang dilakukan seseorang. Ketika anak-anak antusias dengan apa yang mereka lakukan, mereka memiliki waktu yang jauh lebih baik daripada saat mereka tidak melakukannya.²¹

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat di dorong oleh semangat seorang siswa. Keinginan untuk belajar bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Slameto, ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berdampak pada motivasi belajar siswa yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti :

a. Intelegensi

Prestasi akademik sering dikaitkan dengan tingkat kecerdasan siswa, yang merupakan keterampilan atau kemampuan, khususnya potensi bawaan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan keadaan baru atau memecahkan masalah yang sebelumnya tidak terantisipasi merupakan inti dari definisi kecerdasan menurut Suryasubrata.²²

Minat adalah kecenderungan yang terus-menerus untuk ikut terlibat lebih lanjut dalam pengejaran tertentu. Ketika siswa tidak tertarik pada suatu topik, atau ketika presentasi guru tidak relevan dengan minat mereka, siswa cenderung tidak mengingat informasi yang disajikan.

b. Minat

Tingkat minat individu terhadap suatu topik memprediksi seberapa penuh perhatian mereka

²¹ Noor Komari Pratiwi, Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orangtua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang, *Jurnal Pujangga* 1, No. 2, (2015), 88-89.

²² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 45

akan mengikuti perkembangannya (tanpa paksaan).²³ Jika seorang siswa tertarik dengan materi yang dibahas di kelas, dia akan memperhatikan dengan seksama saat guru menjelaskan dan menuliskan semua yang dia dengar.

Perubahan tingkat energi seseorang yang disebabkan oleh perkembangan keinginan untuk mencapai tujuan disebut sebagai motivasi. Menurut Slameto, inspirasi bisa datang dari mana saja, termasuk dari dalam diri siswa itu sendiri.

c. Motivasi

Siswa yang termotivasi yang tertarik dengan tugas mereka, memiliki kemampuan konsentrasi yang baik, dan mampu menyelesaikan tugas tepat waktu. Motivasi dapat didefinisikan sebagai dorongan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.²⁴

Penting untuk berpikir tentang bagaimana memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar dengan giat, mengembangkan minat yang tulus pada tugas mereka, mempertahankan fokus perhatian, dan berhasil menyelesaikan tugas terkait pembelajaran. Salah satu definisi motivasi adalah keadaan keinginan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

d. Pemusatan perhatian

Kemampuan seseorang untuk berkonsentrasi adalah hasil dari pemilihan rangsangan lingkungan yang relevan dan dilakukan secara disengaja.²⁵ Konsentrasi atau kefokusannya pada suatu objek/hal tertentu disebut dengan "fokus perhatian".

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 57

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 58.

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 105.

Jika siswa tidak memperhatikan di kelas, mereka tidak akan mengingat banyak dari apa yang mereka pelajari. Jika materinya tidak menarik, mereka tidak akan termotivasi untuk mempelajarinya. Untuk memastikan kelancaran dalam proses pembelajaran, penting untuk membuat siswa tetap terlibat dengan apa yang mereka pelajari. Dengan tujuan menyesuaikan instruksi dengan minat dan kemampuan setiap siswa.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa, yang berasal dari luar diri siswa yaitu:

a. Dukungan keluarga

Dunia pendidikan mengakui bahwa pentingnya pendidikan informal yang diberikan oleh keluarga. Pengalaman belajar anak-anak dibentuk oleh rumah mereka/keluarga. Dinamika keluarga, kepribadian orang tua, status sosial ekonomi keluarga (tempat tinggal), dan bagaimana rumah tangga dijalankan, semuanya berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak.

Minat anak-anak terhadap pendidikan didukung oleh pandangan positif orang tua yang menjadikan anak semangat dalam belajar. Siswa yang masih dianggap anak di bawah umur membutuhkan adanya keterlibatan dan perhatian dari orang tuanya.²⁶

Ketika anak-anak mudah dipengaruhi, orang tua mereka adalah orang pertama yang mereka tuju dan orang yang sangat berpengaruh pada mereka. Orang terbaik untuk memberi nasihat tentang waktu dan tempat terbaik bagi anak untuk belajar adalah orang tua mereka.²⁷

b. Faktor sekolah

²⁶ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Bangkinang", *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 1, No. 1 (2016), 151-152.

²⁷ Muthmainnah, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang Androgynius Melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, 1, No. 1, (2012), 108

Ruang kelas menjadi tempat di mana guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar. Guru dan metode mengajarnya, materi pembelajaran, hubungan siswa-guru, norma disiplin, dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran semuanya berperan dalam memastikan berhasil tidaknya pembelajaran siswa secara akademis di lingkungan sekolah.

Dampak positif terhadap prestasi siswa dapat diharapkan dari tersedianya sarana prasarana pembelajaran. Bangunan sekolah dan ruang belajar merupakan contoh prasarana pendidikan, sedangkan buku pelajaran, teknologi ruang kelas, dan sumber daya lainnya merupakan contoh sarana pendidikan. Secara harfiah apa pun yang digunakan di ruang kelas atau untuk tujuan pendidikan dengan tujuan menyampaikan informasi dari penciptanya (guru atau lainnya) kepada penerima yang dituju (siswa).²⁸

e. Strategi meningkatkan minat belajar siswa

Memotivasi siswa untuk belajar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antara cara-cara yang dilakukan pendidik untuk membangkitkan minat belajar anak didiknya adalah:

1. Memberikan motivasi

Keberhasilan upaya seorang guru untuk menginspirasi siswanya untuk belajar secara langsung terkait dengan tingkat keterlibatan yang dapat dicontohkan pada siswanya. Siswa akan lebih terlibat dalam studi mereka jika mereka secara intrinsik termotivasi untuk melakukannya, dan sebaliknya jika mereka tidak memiliki dorongan intrinsik ini.

Oleh karena itu, minat siswa dalam belajar dan pada akhirnya kesuksesan akademis mereka, bergantung pada tingkat motivasi intrinsik mereka.

2. Tawarkan model dan metode pembelajaran yang beranekaragam

²⁸ Lusi Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang", *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 1, (2016), 152

Tujuan menggabungkan berbagai model dan metode ke dalam kelas adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan kebahagiaan siswa selama proses pembelajaran. Siswa akan kehilangan minat jika mereka diharuskan hanya menggunakan satu metode pengajaran. Kebosanan di kelas akan berkurang jika model dan pendekatan yang berbeda digunakan.

Siswa akan cenderung mengalami kebosanan di kelas jika hanya pasif mendengarkan ceramah dari guru dan lebih aktif jika mereka terlibat dalam pembelajaran menggunakan model dan metode pembelajaran yang efektif digunakan.²⁹

3. Ciptakan kompetisi yang positif

Anak-anak saat ini adalah konsumen yang cerdas dan pesaing yang terampil karena prasekolah. Akibatnya, saat anak-anak menjadi dewasa, persaingan menjadi normal dan pengejaran kemenangan dihargai dengan sendirinya. Sardiman berpendapat bahwa kompetisi yang sehat dapat digunakan untuk membangkitkan minat siswa terhadap tugas sekolah.

Kemampuan siswa dapat dinilai melalui kompetisi/persaingan yang baik. Bersaing sebagai sarana pembelajaran yang efektif karena memotivasi seseorang untuk berusaha keras agar terlihat baik dari pada orang lain.³⁰

4. Menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan

Guru dapat membangun komunikasi terbuka dengan siswa, karena dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengambil peran aktif dalam proses pendidikan terbukti dapat meningkatkan keterlibatan dan antusiasme siswa. Selain memperkuat kemampuan siswa untuk berinteraksi satu sama lain, guru memperoleh wawasan tentang tingkat pemahaman antar kelas. Memiliki lingkungan yang menyenangkan untuk

²⁹ Suci Trismayanti, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2, (2019), 150

³⁰ Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 37.

belajar menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi siswa untuk belajar. Siswa lebih mampu menyerap materi yang diajarkan dalam suasana santai, nyaman dan menyenangkan.³¹

5. Tawarkan hadiah

Motivasi siswa untuk belajar dapat ditingkatkan dengan menawarkan hadiah atas usaha mereka. Memberi hadiah memiliki efek psikologis yang positif, yang memotivasi sebagian orang untuk mencoba memenangkannya. Siswa yang secara aktif mencari solusi dan membuat kemajuan menuju tujuan kelompok diberi hadiah. Pujian, hadiah materi, nilai tinggi, dan bentuk pengakuan lainnya adalah semua bentuk penghargaan yang valid yang dapat berfungsi untuk menginspirasi siswa untuk bekerja lebih keras.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Hasan Langgulung, istilah “pendidikan Islam” mencakup delapan konsep yang berbeda. Ini termasuk *altarbiyah al-diniyyah* (pendidikan agama), *ta'lim al-din* (ajaran agama), *al-ta'im al-diny* (ajaran agama), *al-ta'lim al-islamy* (ajaran Islam), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan umat Islam), *al-tarbiyah fil Islam* (pendidikan dalam Islam (pendidikan Islam)).³²

Guru dan siswa bekerja sama dalam upaya berkelanjutan untuk mencapai tujuan akhlakul karimah, atau pendidikan agama Islam. Mendasar cara hidup ini adalah penekanan pada keseimbangan spiritual dan pengembangan nilai-nilai Islam.³³

Zakiah Daradjat berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk membina dan membina peserta didik agar senantiasa memiliki pemahaman yang utuh tentang ajaran Islam, mencapai tujuan yang telah ditetapkan Islam, dan menjadikan

³¹ Suci Trismayanti, Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar, *Al-Islah: Jurnal Pendidikan Islam* 17, No. 2, (2019), 147

³² Chotibul Umam, Inovasi Pendidikan Islam, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 15-17.

³³ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan Dasar Dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No. 2, (2019), 84

Islam sebagai panutan dalam kehidupan ini dan selanjutnya.

Tujuan akhir pendidikan agama Islam adalah menghasilkan ahlul karimah, atau orang-orang yang bertaqwa dalam menyebarkan dakwah Islam. Ciri utamanya adalah penanaman nilai-nilai Islam yang harmonis dan seimbang dalam pikiran, hati, dan jiwa individu. Akibatnya, cara hidup seseorang (perspektif dan pandangan hidup mereka) telah menentukan mereka.³⁴

Dengan latar belakang ini, jelaslah bahwa pendidikan agama Islam adalah strategi yang disengaja dan dipikirkan dengan matang untuk membantu kaum muda memperoleh pengetahuan, pemahaman, watak, dan kebiasaan yang diperlukan untuk mengamalkan ajaran Islam (termasuk hal-hal seperti iman, taqwa, dan standar moral yang tinggi).

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Ada tujuan yang luas untuk semua program pendidikan agama Islam, dan ada juga tujuan khusus yang lebih terarah.

1. Tujuan umum

Tujuan menyeluruh dari pendidikan agama Islam adalah untuk melatih umat Islam untuk tunduk kepada Allah SWT dan beribadah kepada-Nya dengan benar sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan dalam kehidupan ini dan selanjutnya.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Mengembangkan orang-orang yang lurus secara moral secara emosional, sosial, intelektual, dan fisik melalui pendekatan holistik terhadap pendidikan.
- b. Mengembangkan individu yang berakhlak mulia melalui pendidikan formal dan informal.

³⁴ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan Dasar, dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, No. 2, (2019), 83

c. Menyiapkan anggota masyarakat yang berakhlak mulia melalui pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas, baik tujuan umum maupun yang khusus melayani tujuan menyeluruh yang sama: pengembangan rasa diri muslim yang otentik, karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Demikianlah tujuan akhir pendidikan agama Islam dalam pendidikan formal seperti sekolah.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk belajar sepanjang usia (*long life education*).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
١٠٢

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan Muslim”*.(QS. Ali Imran:102)³⁵

Prof. H. Abuddin Natta berpendapat bahwa misi pendidikan agama Islam di lembaga sekuler seperti sekolah umum berbeda dengan madrasah. Siswa sekolah umum (tingkat SD, SMP, dan SMA) memiliki akses ke pendidikan agama (Islam), tetapi tujuannya bukan untuk mencetak pemimpin agama di masa depan, melainkan orang-orang yang memiliki kecenderungan agama atau spiritual. Guru perlu memiliki pemahaman yang kuat tentang ide ini sehingga mereka dapat menyajikan ajaran Islam kepada siswanya dengan cara yang tidak terlalu menekankan pada hafalan hukum dan doktrin Islam tetapi lebih menginspirasi siswa untuk mempraktikkan ide-ide ini. Mereka akan berkembang menjadi orang-orang yang dapat menjunjung tinggi keyakinan agama mereka terlepas dari jalur pendidikan yang mereka pilih. Jika suatu saat mereka bermuara pada profesi seperti kedokteran, konstruksi, penegakan hukum,

³⁵ Al-Qur'an Al-Quddus, Ali Imanan Ayat 102, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Kudus: CV. Mubarakatan Thoyyibah), 62.

militer, perdagangan, ilmu pengetahuan, dll. Semua pekerjaan mereka, bagaimanapun, berlandaskan pada etika Islam, sehingga apapun yang mereka lakukan pada akhirnya akan membawa mereka lebih dekat kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.³⁶

b. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Beberapa fungsi pendidikan agama Islam menurut Abdul Majid dan Nana Andayani (2005) yaitu :

- a. Pengembangan, atau penguatan keimanan siswa kepada Allah SWT, dan takwa atau keinginan mereka untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT melalui perbuatan. Dari perbuatan baik yang diajarkan sejak kecil (dalam lingkungan keluarga).
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Lingkungan, baik fisik maupun sosial, dan dapat mengubahnya untuk lebih mencerminkan prinsip-prinsip Islam.
- d. Perbaikan, memerlukan penebusan kesalahan asumsi siswa, miskonsepsi, dan kurangnya aplikasi praktis dari instruksi kelas.
- e. Pencegahan, dalam arti melindungi diri dari pengaruh luar (seperti budaya lain) yang dapat membahayakan pertumbuhan mereka sebagai individu Indonesia yang unik.
- f. Pengajaran, dalam konteks ini, “mengajar” mengacu pada penyampaian informasi tentang struktur dan tujuan ilmu agama secara umum.
- g. Penyaluran, khususnya penyaluran atau pembinaan anak-anak berbakat dalam bidang Islam agar dapat mencapai potensinya secara utuh sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat.

³⁶ Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), 15-17

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu yang melatarbelakangi sekaligus sebagai landasan dilakukannya penelitian ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1	Saifullah Ahmad, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019. ³⁷	“Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo”	Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam relatif baik berkat upaya guru PAI yang profesional dan disiplin. Guru PAI di SMP Integral Hidayatullah menerapkan strategi pembelajaran berbasis inkuiri untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran.
<p>Perbedaan : Pendekatan yang diambil, tingkat satuan pendidikan, dan hasil pembelajaran yang dicapai membedakan penelitian ini dengan penelitian Saifullah Ahmad.</p> <p>Persamaan : Sama-sama membahas tentang meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.</p>			
2	Yemi Agusti, Fakultas Tarbiyah dan	Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar	Hasil dari penelitian ini adalah strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa

³⁷ Saifullah Ahmad, “Strategi Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Integral Hidayatullah Palopo”, (Skripsi IAIN Palopo 2019), 53.

	Tadris, 2022. ³⁸	Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MIN 2 Kota Bengkulu	sudah dilakukan yaitu dengan menggunakan strategi pengelolaan kelas. Dikatakan berhasil karena siswa dapat memusatkan perhatian kepada guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Minat belajar menjadi meningkat karena adanya ketertarikan siswa dengan pembelajaran yang guru sampaikan dengan mengajak siswa aktif dalam pembelajaran, belajar sambil bermain, praktik dan belajar bersama teman.
<p>Perbedaan : Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Yemi Agustin adalah pada mata pelajaran dan penerapan strategi yang digunakan.</p> <p>Persamaan : Sama-sama membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan minat belajar dan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan minat belajar siswa.</p>			
3	Dian Oktorika Arnida, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018 ³⁹	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata	Hasil penelitian ini adalah keberhasilan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dikatakan berhasil

³⁸ Yemi Agusti, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Di MIN 2 Kota Bengkulu”, (Skripsi UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), 95.

³⁹ Dian Oktorika Arnida, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur”, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2018), 76.

		Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 11 Lambur Luar Kabupaten Tanjung Jabung Timur	karena siswa sudah semangat, giat dalam belajar dan mampu mengamalkan ibadah sesuai dengan hukum agama dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi untuk belajar semakin meningkat dengan adanya ketertarikan siswa pada strategi pembelajaran yang digunakan guru seperti pemberian nilai, pujian, hadiah, kompetisi, nasehat, hukuman dan penggunaan variasi metode pembelajaran.
<p>Perbedaan : Tingkat satuan sekolah dan keberhasilan belajar yang dicapai. Perbedaan lainnya adalah peneliti membahas meningkatkan minat belajar sedangkan penelitian okta membahas meningkatkan motivasi belajar</p> <p>Persamaan: Sama-sama membahas strategi guru dalam meningkatkan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.</p>			

C. Kerangka Berpikir

Untuk mencapai tujuan bersama, guru dan siswa terlibat dalam proses yang dikenal sebagai pengajaran dan pembelajaran, yang dibangun di atas dasar hubungan simbiosis di antara mereka. Peran guru adalah salah satu fasilitator dan pembimbing selama proses pendidikan berlangsung. Menguasai teknik dan mengasah keterampilan dalam pengelolaan kelas melalui trial and error sangat penting bagi seorang guru untuk dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Strategi guru adalah metode yang telah dipikirkan dan dilaksanakan dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan menggabungkan strategi, teknik, dan sumber daya yang

dirancang untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan menjaga perhatian mereka saat mereka belajar.

Ketertarikan pada sesuatu dapat dianggap sebagai semacam dorongan, keinginan, kecenderungan, atau minat pada hal itu. Motivasi intrinsik individu untuk belajar berlabuh di bidang minat mereka. Ketidaktertarikan siswa dan pengabaian orang tua keduanya berdampak negatif pada motivasi belajar. Tanggung jawab utama seorang guru di kelas adalah membangkitkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa terhadap mata pelajaran akademik.

raktik pedagogis guru, khususnya yang berkaitan dengan pengajaran pendidikan agama Islam, ditemukan memiliki dampak yang signifikan terhadap pematangan dan pertumbuhan motivasi belajar siswa dalam penelitian ini. Bimbingan langsung dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pendekatan pengajaran, antara lain penggunaan latihan hafalan, sesi tanya jawab di dalam kelas, dan komunikasi orang tua-guru. Sebagai salah satu SD di Pladen Jekulo Kudus, desa yang sebagian besar penduduknya bekerja di pabrik, SD N 1 Pladen menghadapi tantangan dalam memberikan pengawasan, perhatian, dan pendidikan yang memadai, khususnya dalam pendidikan agama, bagi generasi muda desa. Sebagian karena ini, anak-anak saat ini tampaknya tidak termotivasi untuk belajar seperti dulu. Menurut definisi tersebut, maka sudah tentu menjadi tantangan bagi guru disekolah khususnya guru pendidikan agama Islam (PAI) untuk menciptakan pengalaman belajar di kelas yang tujuannya dapat diterima oleh peserta didik dan dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir

